

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pengetahuan**

##### **2.1.1 Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang memiliki arti mengerti, mengenal dan memahami. Pengetahuan merupakan pemahaman yang didapatkan dari pengalaman diri sendiri dan akan bertambah sesuai dengan pengalaman yang dialaminya (Agus Cahyono., 2019).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek. Hasil pengetahuan dapat diubah oleh tingkat perhatian dan persepsi objek pada saat penginderaan. Pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkat atau intensitas yang berbeda-beda.

##### **2.1.2 Tingkatan Pengetahuan**

###### **1. C1 (Pengetahuan/*Knowledge*)**

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkatan pengetahuan merupakan tingkatan paling rendah namun menjadi awal untuk tingkat selanjutnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. C2 (Pemahaman/*Comprehension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu yang diketahui dengan benar. Seseorang yang sudah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. C3 (Penerapan/*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk dapat menerapkan informasi pada situasi atau kondisi yang nyata. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi penggunaan konsep dan prinsip yang dimiliki pada situasi lain. Kata kerja operasional dalam tingkatan ini adalah menerapkan, menyesuaikan, menilai, melatih, mengoperasikan, dan sebagainya.

4. C4 (Analisis/*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain. Pada tingkatan ini seseorang dapat menguraikan informasi dan dapat membedakan antara pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab dan akibat, Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti menggambarkan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. C5 (Sintesis/*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada sebuah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan untuk membentuk keseluruhan yang baru. Pada tingkatan ini seseorang dapat

menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan dari pengetahuan yang telah dimiliki. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat menghubungkan, dapat merumuskan, dan sebagainya dari teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

#### 6. C6 (Evaluasi/*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian suatu materi atau objek. Penilaian - penilaian didasarkan pada suatu ide dan kreasi sendiri dengan cara atau metode yang telah ada. Kemampuan untuk mengevaluasi dapat dilihat dari penggunaan kata kerja menilai, membandingkan, menyimpulkan, mengkritik, memvalidasi, dan sebagainya.

### 2.1.3 Cara-cara Memperoleh Pengetahuan

#### 1. Non Ilmiah

Cara memperoleh pengetahuan dengan non ilmiah atau tradisional digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah yang bersifat sistematis dan logis adalah dengan cara non ilmiah, tanpa melalui penelitian. Cara-cara memperoleh pengetahuan dengan cara non ilmiah antara lain meliputi:

##### a. Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara coba salah atau "*trial and error*" dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil maka di coba untuk menggunakan kemungkinan yang lain, hingga kemungkinan itu berhasil dan dapat memecahkan masalah.

b. Secara Kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan. Salah satu contoh penemuan pengetahuan secara tidak sengaja dialami oleh Summers pada tahun 1926 dengan penemuan enzim urease. Contoh lain dari cerita mulut ke mulut adalah ditemukannya kina sebagai obat penyembuhan penyakit malaria. Ditemukannya kina sebagai obat malaria dialami oleh seseorang pengembara yang menderita malaria.

c. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Otoritas adalah kewibawaan atau kekuasaan yang sah, dimiliki seseorang dan diakui oleh kelompoknya. Para pemegang otoritas baik pemimpin pemerintahan, tokoh agama, ataupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya memiliki mekanisme yang sama didalam penemuan pengetahuan. Dari sejarah kita diketahui dan dipelajari bahwa kekuasaan zaman dahulu adalah mutlak, sehingga apapun yang keluar dari mulut pemimpin adalah kebenaran yang mutlak dan harus diterima. Prinsip cara ini adalah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh seseorang yang memiliki otoritas, tanpa perlu menguji atau membuktikan kebenarannya.

d. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman merupakan guru paling baik, pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang diperoleh untuk memecahkan suatu masalah pada masa lalu. Apabila dengan cara

yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka untuk memecahkan masalah yang lain dapat menggunakan cara tersebut, tetapi apabila dengan cara tersebut tidak berhasil maka tidak akan mengulangi cara tersebut, dan mencari cara yang lain sehingga dapat memecahkan permasalahan.

e. Cara Akal Sehat (*Common Sense*)

Akal sehat atau *common sense* biasanya dapat digunakan untuk menemukan teori atau kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan berkembang, para orang tua zaman dahulu menggunakan cara hukuman fisik misalnya dijewer atau dicubit apabila anaknya berbuat salah, dan pemberian hadiah (*reward*) sebagai bentuk penghargaan. Cara-cara tersebut bertujuan agar anak mau menuruti nasihat dan menjadi disiplin.

f. Kebenaran Melalui Wahyu

Wahyu adalah pengetahuan yang diperoleh dari Tuhan melalui para Nabi dan utusan-Nya. Pengetahuan Wahyu (*Revealed Knowledge*) didapatkan manusia atas dasar wahyu yang diberikan oleh Tuhan kepadanya. Pengetahuan wahyu menekankan pada kepercayaan dan keyakinan. Dasar pengetahuan adalah kepercayaan dan dari kepercayaan akan menimbulkan keyakinan, keyakinan mendasarkan diri pada ajaran-ajaran agama yang diungkapkan lewat norma-norma atau aturan-aturan agama.

g. Kebenaran secara Intuitif

Intuisi merupakan kemampuan yang ada dalam diri manusia (proses kejiwaan) untuk menangkap atau membuat pernyataan berupa

pengetahuan. Kebenaran secara intuitif tidak dapat dibuktikan karena tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan sistematis. Kebenaran ini hanya didapatkan seseorang berdasarkan intuisi atau suara hati, tidak ada pengetahuan yang mendasarinya

h. Melalui Jalan Pikiran

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi berasal dari pemikiran yang datang secara tidak langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dan dicari hubungan antara pertanyaan tersebut sehingga didapatkan suatu kesimpulan.

i. Induksi

Induksi merupakan penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra. Kemudian disimpulkan ke dalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala.

j. Deduksi

Deduksi merupakan pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke pernyataan khusus. Aristoteles (384-322) mengembangkan cara berpikir deduksi ini ke dalam suatu cara yaitu "*silogisme*". *Silogisme* merupakan suatu bentuk deduksi yang memungkinkan seseorang untuk dapat mencapai kesimpulan yang lebih

baik. Dalam proses berpikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum pada kelas tertentu, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi.

## 2. Cara Ilmiah atau Modern

Cara ilmiah atau modern dinilai lebih sistematis, logis dan ilmiah. Dalam memperoleh pengetahuan lebih mengarah pada penelitian ilmiah atau metodologi penelitian (*research methodology*). Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah dengan menggunakan dasar metode ilmiah.

### 2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Agus Cahyono (2019) tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, intelegensi, lingkungan tempat tinggal, sosial budaya, pendidikan, informasi dan pengalaman.

#### 1. Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir, semakin bertambahnya usia seseorang akan lebih mudah menerima informasi.

#### 2. Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan dalam belajar dan berpikir abstrak dengan tujuan menyesuaikan keadaan sekitar. Intelegensi merupakan salah satu dasar untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi sehingga dapat memahami lingkungan.

### 3. Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang dengan berorientasi pada masa depan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi yang menunjang kebenaran sehingga dapat meningkatkan kualitas berfikir.

### 4. Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan pekerjaan menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 5. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara mendapatkan kebenaran dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh sebelumnya untuk memecahkan masalah. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang diketahui.

### 6. Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan akses seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

### 7. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang terjadi disekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

## 8. Sosial Budaya

Sosial budaya memiliki pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, dari hubungan tersebut seseorang mengalami proses belajar dan memperoleh pengetahuan.

### 2.1.5 Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dengan menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Menurut Sutomo, dkk (2011), tingkat pengetahuan dibagi dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Baik: Bila subjek mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan
2. Cukup: Bila subjek mampu menjawab dengan benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan
3. Kurang: Bila subjek mampu menjawab dengan benar 0%-55% dari seluruh pertanyaan

Dengan rumus persentase sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah keseluruhan soal

## **2.2 Konsep Edukasi**

### **2.2.1 Definisi Edukasi**

Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan, agar terpeliharanya kesehatan oleh sasaran dari edukasi kesehatan

### **2.2.2 Tujuan Edukasi**

Tujuan edukasi kesehatan adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat yang semula tidak sesuai dengan norma kesehatan kearah yang sesuai dengan norma kesehatan.

Menurut Pakpahan dkk (2021) edukasi kesehatan memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
2. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, dan mental maupun sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.
3. Untuk mengubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

### **2.2.3 Media Edukasi Audiovisual**

Media edukasi adalah semua sarana atau upaya dalam menyampaikan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya (Pakpahan dkk., 2021). Salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah menggunakan media audio visual. Media audio

visual merupakan jenis media yang mengandung unsur audio (suara) dan visual (gambar), dimana penggunaannya menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Edukasi kesehatan dengan menggunakan audiovisual mulai sering digunakan karena dinilai efektif dalam penyampaian pesan kepada masyarakat. Media audio visual dapat diputar berulang-ulang dan lebih menarik perhatian. Beberapa contoh media audio visual adalah video, film, program televisi, dan filmstrip.

## **2.3 Konsep Kehamilan**

### **2.3.1 Definisi Kehamilan**

Kehamilan adalah sebuah proses yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma yang keduanya menyatu membentuk sel yang akan tumbuh (Sari, 2019).

### **2.3.2 Definisi Ibu Hamil**

Ibu hamil adalah seorang wanita yang mengandung dimulai dari konsepsi (bertemunya sel telur dan sel sperma) sampai lahirnya janin. Normalnya Ibu hamil mengandung sekitar 40 minggu (9 bulan 7 hari) dan tidak lebih dari 43 minggu (Dirjen Yankes, 2018).

### **2.3.3 Periode Kehamilan**

Kehamilan dibagi menjadi tiga periode, dimana setiap periodenya ibu akan mengalami perubahan psikologis, yaitu:

#### **1. Trimester I**

Masa kehamilan trimester I yaitu pada usia kandungan 0-12 minggu, pada trimester ini biasanya ibu akan mengalami mual dan muntah (*morning*

*sickness*). Trimester ini sering dianggap sebagai periode penyesuaian diri, penyesuaian terhadap kenyataan bahwa ibu sedang mengandung.

## 2. Trimester II

Masa kehamilan trimester II yaitu pada usia kandungan 13-28 minggu. Trimester ini dibagi menjadi dua fase, yaitu fase *pre quickening* dan *post quickening*. Pada fase *pre quickening*, ibu hamil akan mengevaluasi kembali segala hubungan interpersonal yang telah terjadi dan akan menjadi dasar bagaimana ibu menjalin hubungan dengan anak yang akan dilahirkan. Pada masa *post quickening*, ibu hamil akan fokus pada kehamilannya dan persiapan menghadapi peran baru sebagai seorang ibu.

## 3. Trimester III

Masa kehamilan trimester III yaitu pada usia kandungan 29 – 40 minggu. Fase ini sering disebut dengan fase kewaspadaan, ibu hamil mulai menyadari kehadiran bayi sebagai makhluk yang terpisah sehingga ibu menjadi tidak sabar menanti kehadiran bayinya.

## **2.4 Konsep Bayi Baru Lahir**

### **2.4.1 Pengertian Bayi Baru Lahir**

Bayi baru lahir (*neonatus*) adalah bayi dalam empat minggu pertama kelahiran (Willianson & Crozier, 2013). Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan usia kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan 2500-4000 gram tanpa ada masalah atau kecacatan pada bayi hingga umur 28 hari (Kusuma dkk., 2022).

## **2.4.2 Ciri-ciri bayi baru lahir**

1. Berat badan 2500-4000 gram
2. Panjang badan 48-52 cm
3. Lingkar kepala 33-35 cm
4. Lingkar dada 30-38
5. Frekuensi jantung 120-160 x/menit
6. Pernapasan 40-60 x/menit
7. Kulit kemerahan dan licin
8. Rambut lanugo tidak terlihat
9. Pada genetalia perempuan labia mayora sudah menutupi labia minora
10. Pada genetalia laki-laki testis sudah turun, skrotum sudah ada
11. Refleks hisap dan menelan sudah terbentuk dengan baik
12. Refleks moro atau gerak memeluk bila dikagetkan
13. Eliminasi baik, mekonium akan keluar dalam 24 jam pertama, meconium berwarna hitam kecoklatan

## **2.5 Konsep Perawatan Bayi Baru Lahir**

### **2.5.1 Definisi Perawatan Bayi Baru Lahir**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perawatan memiliki arti yaitu proses, cara, atau perbuatan merawat. Perawatan bayi baru lahir adalah suatu tindakan perawatan pada bayi baru lahir dalam bidang preventif (pencegahan penyakit) dan kuratif (penyembuhan penyakit).

### **2.5.2 Tujuan Perawatan Bayi Baru Lahir**

Pada bayi baru lahir kemungkinan terjadinya infeksi sangat tinggi, hal ini disebabkan karena bayi belum memiliki kemampuan yang sempurna maka perlindungan dari orang lain di sekitarnya sangat diperlukan (Kusuma dkk., 2022). Tujuan dari perawatan bayi baru lahir yaitu untuk memenuhi kebutuhan bayi, meliputi kebutuhan nutrisi, kebutuhan cairan, kebutuhan *personal hygiene*, memberikan kenyamanan, menjaga kehangatan tubuh bayi, melindungi bayi dari kemungkinan terkena infeksi. Perawatan yang tepat pada bayi baru lahir akan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas bayi.

### **2.5.3 Cara Perawatan Bayi Baru Lahir**

Perawatan bayi baru lahir dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan bayi, menjaga kehangatan tubuh bayi, hingga perawatan tali pusat (Mahayu, 2016).

#### **1. ASI Eksklusif**

##### **a. Definisi ASI Eksklusif**

ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu, segera setelah persalinan hingga bayi berusia enam bulan tanpa tambahan makanan lain, termasuk air putih (Wasiah & Artamevia, 2021). Asupan nutrisi bayi baru lahir dapat dipenuhi dengan pemberian ASI. Pada hari 1 – 5 setelah persalinan payudara ibu mengeluarkan cairan berwarna kekuningan atau yang biasa disebut kolostrum. Kolostrum mengandung sejumlah nutrisi yang bermanfaat untuk mendukung perkembangan organ dan juga menjaga daya tahan tubuh bayi baru lahir. Kandungan dalam kolostrum meliputi

karbohidrat, lemak, vitamin A, vitamin B kompleks, vitamin K, protein, zinc, kalium dan sebagainya.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ASI Eksklusif**

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

##### 1. Pengeluaran ASI yang kurang efektif

Pengeluaran ASI yang kurang efektif dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pengeluaran ASI yang kurang dapat disebabkan karena ibu terlalu stress sehingga dapat menurunkan hormon oksitosin yang berperan penting dalam produksi ASI. Selain itu, produksi ASI juga dipengaruhi oleh hormon prolaktin, dimana prolaktin berkaitan dengan asupan nutrisi pada ibu. Untuk membentuk produksi ASI yang cukup, ibu harus memenuhi kebutuhan nutrisi meliputi, kalsium, protein, lemak, vitamin dan mineral (Samiun dkk., 2019).

##### 2. Masalah pada puting susu

Masalah pada puting ibu diantaranya adalah puting datar/terbenam dan puting lecet. Puting datar/terbenam menyebabkan bayi kesulitan untuk menghisap puting dan areola ibu, sehingga menyebabkan ketidaklancaran pengeluaran ASI atau bendungan ASI. Sedangkan puting lecet dapat disebabkan oleh teknik menyusui yang kurang tepat dan juga kesalahan ibu dalam perawatan payudara.

### 3. Kelainan pada bayi

Kelainan genetik bibir sumbing dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pada bayi yang memiliki kelainan bibir sumbing akan kesulitan dalam melakukan pelekatan dan penghisapan pada payudara ibu. Masalah lain yang dapat terjadi pada bayi yaitu adanya infeksi jamur (*candida albicans*) atau sariawan. Sariawan menyebabkan bayi merasa tidak nyaman ketika menyusui, hal ini mempengaruhi pemberian ASI pada bayi.

#### c. Teknik Menyusui

Menyusui yang tepat merupakan elemen penting dalam pemberian ASI. Pemberian ASI yang baik yaitu setiap 2 jam sekali pada bayi baru lahir. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*) ibu dapat menyusui dengan posisi duduk atau tidur miring, pelekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*). Menurut Kemenkes (2022), cara menyusui yang benar, yaitu:

1. Posisikan bayi menghadap ke ibu dengan satu tangan ibu menopang badan bayi terutama pada bagian leher, bahu dan bokong, pastikan lengan dan badan bayi berada pada satu garis lurus
2. Satu tangan ibu yang lain menopang payudara dengan membentuk huruf C, kemudian rangsang reflek membuka mulut bayi dengan cara menyentuh bibir bayi dengan puting
3. Pastikan pelekatan sudah benar dengan areola atau bagian yang berwarna gelap disekitar puting sebagian besar masuk kedalam mulut

bayi, dagu bayi menempel pada payudara ibu, adanya reflek hisapan bayi.

Setelah ASI diberikan langkah selanjutnya yaitu menyendawakan bayi. Tujuan dari menyendawakan bayi yaitu mengeluarkan udara yang tidak sengaja ikut tertelan saat menyusui yang menyebabkan terjadinya gumoh atau muntah pada bayi. Cara menyendawakan bayi yaitu dengan menggendong bayi di pundak, hadapkan wajah bayi kebelakang dengan dagu menempel pada bahu ibu, satu tangan ibu menyangga bokong bayi dan satu tangan menepuk punggung bayi secara perlahan.

## **2. Memandikan Bayi**

Memandikan bayi merupakan tindakan perawatan bayi sehari-hari. Memandikan bayi baru lahir dilakukan pada saat suhu tubuh bayi stabil yaitu 36,5-37,5 °C atau menunggu 6 jam setelah bayi lahir (Auliya Kamila & Sriama Muliani, 2023). Memandikan bayi yang baik dilakukan dua kali dalam sehari, dengan cara sebagai berikut:

1. Siapkan ruangan yang hangat dan bersih, letakkan bak di permukaan yang rata dan stabil, seperti meja, agar kita merasa nyaman saat memandikan bayi.
2. Siapkan semua peralatan mandi, meliputi handuk, waslap, sabun dan sampo khusus bayi, dan pakaian bersih, pastikan semua peralatan mandi mudah dijangkau saat memandikan
3. Tuangkan air di bak mandi bayi. Sebaiknya masukkan air dingin terlebih dahulu kemudian air panas, pastikan air sebaiknya cukup sampai dan dapat menutupi bahu bayi.

4. Cek temperatur air, air untuk mandi sebaiknya jangan terlalu panas dan juga jangan terlalu dingin, pastikan suhu air antara 36,5-37,5 °C, cara untuk mengetahuinya yaitu dengan siku tangan ibu.
5. Lepaskan pakaian bayi dengan hati-hati, baringkan bayi terlentang dengan alas yang lembut, tutupi tubuh bayi dengan handuk terlebih dahulu ketika membersihkan area wajah
6. Bersihkan kelopak mata bayi terlebih dahulu dari area yang dekat dengan hidung ke arah luar menggunakan kapas yang sudah dibasahi dengan air hangat, jangan lupa untuk menahan bagian leher dan kepalanya dengan salah satu tangan
7. Bersihkan area mulut bayi dengan menggunakan kasa yang sudah dibasahi dengan air hangat, hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa ASI dan juga menghindari infeksi pada mulut
8. Setelah membersihkan area wajah, keringkan menggunakan handuk
9. Bersihkan area tubuh bayi mulai dari tangan, dada, perut, punggung hingga kaki menggunakan waslap yang sudah dibasahi dengan air hangat, pastikan untuk menyeka lekukan-lekukan tubuh seperti leher, ketiak dan lutut bagian belakang.
10. Setelah tubuh bayi basah usap kembali menggunakan waslap dengan sabun kemudian bersihkan sisa sabun dengan waslap yang telah dibasahi dengan air hangat.
11. Sebelum tali pusat bayi lepas, sebaiknya bayi tidak langsung dimasukkan kedalam bak mandi.
12. Jangan memandikan si bayi lebih dari 5 menit

13. Setelah tubuh bayi bersih langsung selimuti bayi dengan menggunakan handuk lembut, kemudian keringkan tubuh bayi dengan perlahan dan lembut..
14. Oleskan krim lotion yang berfungsi untuk melembabkan kulit bayi, setelah itu, gunakan minyak telon untuk menjaga tubuh bayi dari gigitan nyamuk dan menjaga kehangatan tubuh bayi.
15. Setelah itu, pakailah pakaian yang sudah disiapkan.

### **3. Perawatan Tali Pusat**

Perawatan tali pusat merupakan tindakan yang bertujuan untuk merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Cara perawatan tali pusat yaitu dengan menggunakan kasa steril kering untuk membungkus tali pusat tanpa meubuhkan apapun ke tali pusat (Indrayani & Djami, 2016).

Pada perkembangan bayi, setelah tali pusat lepas, dibutuhkan waktu sekitar 7-10 hari untuk sembuh sepenuhnya. Antara 5-15 hari setelah bayi lahir, sisa tali pusat akan mengering, menjadi hitam, dan kemudian akan lepas dengan sendirinya. Langkah-langkah perawatan tali pusat

- a. Cucilah tangan terlebih dulu ketika akan membersihkan tali pusat bayi menggunakan sabun antiseptik dan juga air yang mengalir.
- b. Saat memandikan bayi, cukup gunakan waslap untuk membasuh area tubuhnya. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga tali pusat bayi agar tidak terkena air terlalu banyak dan menjaga agar tali pusat bayi tetap kering
- c. Gunakan kain yang lembut dan juga air hangat untuk membersihkan tali pusat, hal ini bertujuan untuk mencegah infeksi.

- d. Bila bayi buang air besar, lepaskan dan lipat popok kearah belakang sehingga tali pusat terhindar dari kotoran. Usahakan tali pusat dan daerah sekitarnya selalu dalam keadaan kering dan bersih.
- e. Bungkus tali pusat dengan kasa kering, tidak perlu diikat, cukup dengan dilipat agar tetap ada udara yang keluar masuk.
- f. Selalu pantau kondisi tali pusat, apabila terlihat tanda-tanda iritasi, kemerahan, berdarah atau berbau tidak sedap, segera periksakan ke dokter.

#### 4. Imunisasi

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpejan pada antigen yang serupa tidak terjadi penyakit. Imunisasi adalah suatu usaha untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit infeksi (Apriyanti dkk., 2023).

Menurut Kemenkes (2023) imunisasi dasar yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, terdiri dari imunisasi hepatitis B, BCG, DPT (difteri, pertussis, tetanus), polio, hib (influenza tipe b), MR (campak dan rubella).

**Jadwal Imunisasi  
Rekomendasi Terbaru  
Ikatan Dokter Anak Indonesia Tahun 2023**

**Jadwal Imunisasi Anak Umur 0-18 Tahun**  
Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Tahun 2023

Vaksin	Bulan																		Umur											
	Lahir	1	2	3	4	5	6	9	12	15	18	24	3	4	5	6	7	9	10	12	13	14	15	16	17	18				
Hepatitis B	0	1	2	3								4																		
Tdrip	0	1	2	3								4																		
BCG	1																													
DPT		1	2	3								4																		
Polio		1	2	3								4																		
PCV		1	2	3								4																		
Rotavirus		1	2									3																		
		RVT	RVT									RVS																		
Influenza																														
MR / MMR																														
MR																														
MR / MMR																														
MM																														
Varikela																														
Hepatitis A																														
Tdrip																														
Difteri																														
Polio																														
DTaP-IPV																														
DTaP-OPV																														
DTaP-IPV/OPV																														
DTaP-IPV/OPV																														

Cara membaca kolom umur: misal 2 berarti mulai umur 2 bulan (60 hari) sampai dengan 2 bulan 29 hari (83 hari)  
Jadwal imunisasi ini dapat diakses pada website IDAI (<http://idai.or.id/public-articulo/Anak/Imunisasi/jadwal-imunisasi-anak-2023>)

Gambar 2. 1 Tabel Jadwal Imunisasi  
Sumber: (IDAI, 2023)

### 1. Imunisasi Hepatitis B

Imunisasi hepatitis B bertujuan untuk mencegah penyakit hepatitis. Imunisasi ini diberikan sebanyak tiga kali dan pemberian pertama kali paling baik diberikan 12 jam setelah bayi dilahirkan.

### 2. Imunisasi BCG

Imunisasi BCG (*Bacillus Calmette Guerin*) bertujuan untuk mencegah penyakit tuberculosis (TBC). Imunisasi BCG diberikan satu kali kepada bayi dengan rentang waktu sejak lahir hingga berumur dua bulan.

### 3. Imunisasi DPT

Imunisasi DPT (difteri, pertuis, tetanus) merupakan kombinasi yang dapat memberikan pencegahan terhadap tiga penyakit tersebut. Difteri merupakan penyakit infeksi pada tenggorokan. Tetanus merupakan penyakit syaraf yang disebabkan oleh bakteri penghasil toksin yang mengkontaminasi luka. Pertuisis atau batuk rejan merupakan penyakit pernapasan yang menyebabkan batuk parah pada anak. Imunisasi DPT diberikan pada bayi usia 2, 3, dan 4 bulan, dan imunisasi booster pada usia 5 tahun.

### 4. Imunisasi Polio

Imunisasi polio bertujuan untuk mencegah penyakit polio. Polio merupakan penyakit yang menyerang sistem syaraf pada tubuh. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan permanen pada penderitanya. Imunisasi polio diberikan sesaat setelah bayi dilahirkan, usia 2, 3, dan 4 bulan.

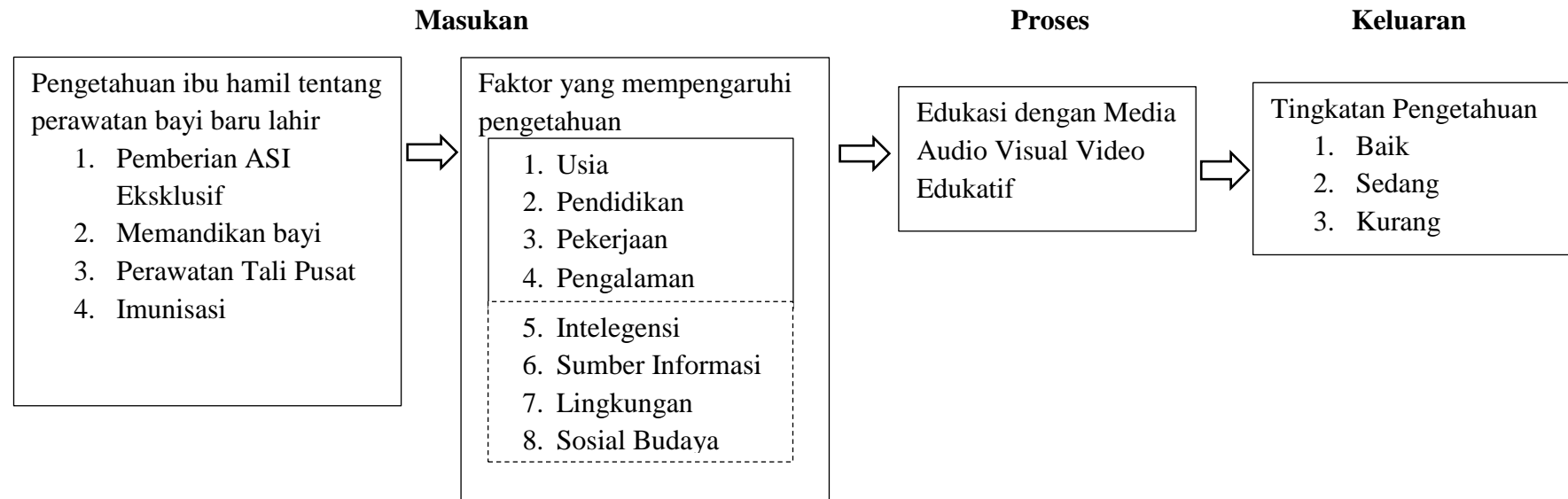
5. Imunisasi Hib (influenza tipe b)

Imunisasi Hib bertujuan untuk mencegah bakteri *Haemophilus influenza* tipe b, bakteri ini merupakan penyebab penyakit meningitis. Pemberian imunisasi hib dilakukan pada bayi usia 2,3,4 bulan.

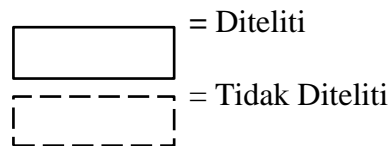
6. Imunisasi MR (campak dan rubella)

Imunisasi MR bertujuan untuk mencegah penyakit campak dan rubella. Imunisasi MR diberikan pada usia 9 bulan, dan akan mendapatkan imunisasi booster pada usia 18 bulan dan pada anak kelas 1 SD atau usia yang setara.

## 2.1 Kerangka Konseptual



### Keterangan:



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual Pengaruh Edukasi Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Baru Lahir (Apriyanti dkk., 2023)

## **2.6 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka peneliti dapat memberikan hipotesis atau jawaban sementara penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu “Ada pengaruh edukasi perawatan bayi baru lahir menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil”.